

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan teori dan hasil temuan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Gambaran Mengenai *Financial Attitude*, *Financial Behavior* dan *Financial Well-Being*

a. Gambaran *Financial Attitude*

Gambaran mengenai *financial attitude* pada generasi milenial di Jawa Barat dapat dilihat melalui dimensi *financial anxiety*, *financial interest*, dan *financial goals*. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Jawa Barat memiliki tingkat *financial attitude* yang tinggi. Dimensi dengan tingkat ketercapaian tertinggi adalah *financial interest*, sedangkan dimensi dengan ketercapaian terendah adalah *financial anxiety*.

b. Gambaran *Financial Behavior*

Gambaran mengenai *financial behavior* pada generasi milenial di Jawa Barat dapat dilihat melalui dimensi *financial planning*, *spending behavior*, *saving behavior* dan *investment behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Jawa Barat memiliki tingkat *financial behavior* yang tinggi. Dimensi dengan tingkat ketercapaian tertinggi adalah *financial planning*, sedangkan dimensi dengan ketercapaian paling rendah adalah *investment behavior*.

c. Gambaran *Financial Well-Being*

Gambaran mengenai *financial well-being* pada generasi milenial di Jawa Barat dapat dilihat melalui dimensi *objective financial well-being* dan *subjective financial well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial di Jawa Barat memiliki tingkat *financial well-being* yang tinggi. Dimensi dengan tingkat ketercapaian tertinggi adalah *subjective financial well-being*, sedangkan dimensi dengan ketercapaian terendah adalah *objective financial well-being*.

- 2) *Financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being* pada generasi milenial di Jawa Barat. Maka, semakin tinggi tingkat *financial attitude* yang dimiliki maka akan semakin mempengaruhi *financial well-being* generasi milenial di Jawa Barat.
- 3) *Financial behavior* memiliki pengaruh positif terhadap *financial well-being* pada generasi milenial di Jawa Barat. Semakin tinggi tingkat *financial behavior* yang dimiliki maka akan semakin mempengaruhi *financial well-being* generasi milenial di Jawa Barat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial well-being*. Berikut disampaikan rekomendasi dari hasil penelitian tersebut.

- 1) Tingkat *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial well-being* generasi milenial di Jawa Barat menunjukkan hasil yang bervariasi, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Pada *financial attitude*, dimensi yang menunjukkan skor terendah adalah *financial anxiety*, sehingga bagi generasi milenial di Jawa Barat disarankan untuk membekali diri pada pengetahuan keuangan yang memadai. Salah satunya dengan mengikuti *workshop* literasi keuangan atau kelas online singkat tentang pengelolaan uang, investasi dasar, dan perencanaan anggaran.
 - b. Pada *financial behavior*, dimensi yang menunjukkan skor terendah adalah *investment behavior* sehingga bagi generasi milenial di Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan edukasi investasi.. Dengan memperbaharui informasi investasi secara berkala, memanfaatkan teknologi untuk otomasi, dan terus memperluas jaringan pengetahuan, kebiasaan investasi yang bijak akan tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan finansialnya.
 - c. Pada *financial well-being*, dimensi yang menunjukkan skor terendah adalah *objective financial well-being* sehingga bagi generasi milenial di Jawa Barat disarankan untuk meningkatkan pemahaman mengenai strategi perencanaan pendapatan, tabungan konsisten, dan proteksi

asuransi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan finansial objektif generasi milenial Jawa Barat, dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

- 2) Bagi pemangku kebijakan seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan instansi pendidikan, disarankan membuat program literasi keuangan terstruktur bekerja sama dengan OJK, memasukkan materi pengelolaan risiko dan perencanaan keuangan ke kurikulum, serta memberi insentif bagi penyedia edukasi digital. Upaya ini bertujuan meningkatkan pengetahuan keuangan, mengurangi *financial anxiety*, meningkatkan kualitas investasi, mendorong pengelolaan keuangan yang sehat secara berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.